E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4135-4142
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Make a Match* Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN 156/II Suka Jaya

Salma Pepriani[1], Abdulah[2], Randi Eka Putra[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
e-mail: salmapepriani05@gmail.com, abdulahmpd63@gmail.com, randiekaputra23@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Make a Match berbantu media gambar pada siswa kelas IV SDN 156/II Suka Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 156/II Suka Jaya yang berjumlah 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Hasil observasi guru meningkat dari 78,94% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 84,21% pada Pertemuan II, kemudian 94,73% pada Siklus II Pertemuan I, dan mencapai 100% pada Pertemuan II. Hasil observasi siswa juga meningkat dari 52,94%, 70,59%, 76,47%, hingga 88,24%. Persentase ketuntasan belajar yang mencapai KKTP meningkat dari 70,58% (12 dari 17 siswa) pada Siklus I menjadi 88,23% (15 dari 17 siswa) pada Siklus II. Hasil tersebut membuktikan bahwa model Make a Match berbantu media gambar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 156/II Suka Jaya. Penerapan media gambar interaktif juga terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi partisipatif siswa di kelas. Oleh karena itu, pendekatan inovatif ini disarankan untuk terus diterapkan dan dikembangkan pada mata pelajaran lain guna mengoptimalkan keterlibatan serta ketuntasan belajar siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

Kata Kunci: Make A Match, Proses Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

Abstract

The purpose of this study was to improve the process and learning outcomes of Pancasila Education using the Make a Match model assisted by picture media in fourth-grade students of SDN 156/II Suka Jaya. The research method used was Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles. The subjects of this study were fourth-grade students at SDN 156/II Suka Jaya, totaling 17 students. The results showed improvements across all observed aspects. Teacher observation results increased from 78.94% in Cycle I Meeting I to 84.21% in Meeting II, then to 94.73% in Cycle II Meeting I, reaching 100% in Meeting II. Student observation results also increased from 52.94%, 70.59%, 76.47%, up to 88.24%. The percentage of learning mastery reaching the KKTP increased from 70.58% (12 out of 17 students) in Cycle I to 88.23% (15 out of 17 students) in Cycle II. These results prove that the Make a Match model assisted by picture media improves the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 156/II Suka Jaya. The application of interactive picture media is also proven to create a more active, enjoyable learning atmosphere, as well as enhance participatory student involvement in the classroom. Therefore, this innovative approach is recommended for continued implementation and development in other subjects to optimize elementary school students' engagement and overall learning mastery.

Keywords : Make a Match, Learning Process, Learning Outcomes, Pancasila Education.

LATAR BELAKANG

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum menjadi acuan utama yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Pada tanggal 18 Februari 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Bapak Nadiem Anwar Makarim, secara resmi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar episode 15 mengenai Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang jauh lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel untuk mendukung pemulihan *learning loss* akibat pandemi COVID-19. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. (Kemendikdasmen, 2022). Menurut *University,* (2025) yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui internalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan penting dalam mengembangkan karakter, sikap gotong royong, berpikir kritis, serta nilai-nilai kebangsaan dalam diri siswa. Selain itu, internalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka ini diantaranya melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Fathonah, L.N & Heriyanto, (2025) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar membantu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh ke dalam pengalaman belajar sehingga dapat menumbuhkan karakter yang kuat dan sikap yang berbudi pekerti luhur.

Kenyataannya bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan konsep ideal yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvesional, serta kurang didukung oleh inovasi dan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik. Sehingga, proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa. Peneliti melakukan observasi awal yaitu melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas IV SDN 156/II Suka Jaya.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 156/II Suka Jaya masih di bawah ideal, dari hasil ujian tengah semester ganjil T.A 2025/2026 yang ditunjuk oleh Ibu Guru Kelas terlihat hanya 8 dari 18 siswa yang memenuhi Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP); 10 siswa lainnya tidak. Perbedaan ini menunjukan bahwa masih banyak siswa yang prestasinya masih di bawah standar yang dipersyaratkan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 156/II Suka Jaya dapat dilihat dari daftar tabel nilai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 156/II Suka Jaya T.A 2025/2026

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	KKTP
80 – 100	Sangat Baik	3	16,67%	Tercapai
70 - 79	Baik	5	27,78%	Tercapai
50 - 69	Cukup Baik	7	38,89%	Belum Tercapai
≤ 49	Tidak Baik	3	16,67%	Belum Tercapai
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel data nilai hasil ujian tengah semester ganjil Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa dari 18 siswa, sebanyak 8 siswa (44,44%) telah mencapai Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 10 siswa (55,56%) belum mencapai Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil ujian tengah semester ganjil ini di pengaruhi oleh proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 156/II Suka Jaya yang masih kurang optimal. Menurut Saputra, dkk. (2024) dalam praktiknya, berbagai

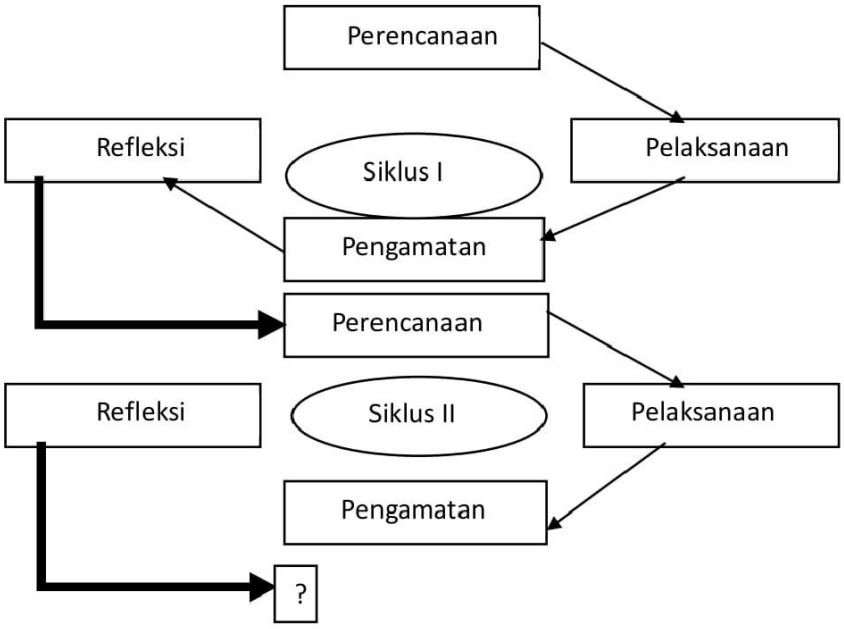
model pembelajaran terus berkembang sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan. Terdapat beragam cara belajar, baik yang berfokus pada siswa maupun yang berfokus pada guru, dengan tujuan utama meningkatkan pembelajaran timbal balik di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bersama guru kelas IV sepakat untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih adalah model *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena model ini belum pernah di terapkan oleh guru di kelas tersebut. Model *Make a Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban melalui interaksi kelompok sehingga pengetahuan awal siswa dapat dihubungkan dengan informasi baru yang dipelajari (Setyowati dkk., 2025).

Salah satu hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Shihombing, ddk, (2024) menunjukan bahwa menggunakan model *Make a Match* berbantu *flashcard* dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, belum ditemukan penelitian yang menggunakan model *Make a Match* dengan berbantu media gambar yang disajikan dalam bentuk presentasi *PowerPoint* (PPT) yang ditampilkan melalui proyektor dengan bantuan perangkat laptop dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila akan lebih efektif dan menarik karena langkah-langkah model *Make a Match* yang secara urut akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur atau tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 156/II Suka Jaya yang berjumlah 17 siswa. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi keterlaksanaan model *Make a Match* dan lembar soal siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari 1) persentase keterlaksanaan model *Make a Match* yang diperoleh dari jumlah jawaban Ya dan Tidak pada lembar observasi siswa dan guru, dan 2) persentase hasil belajar siswa.

Analisis data hasil tes siswa dalam kegiatan belajar mengajar, merumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Sumber: Arikunto, (2017)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan standar KKTP yang ada di SDN 156/II Suka Jaya, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 2.Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori
N ≥ 70	Tercapai
N ≤ 70	Belum Tercapai

Nilai diharapkan diakhir tes pada akhir siklus mengalami kenaikan dan mencapai nilai ≥ 70% setelah menggunakan model *Make a Match* maka siklus akan dihentikan karena sudah memenuhi kriteria. Untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa digunakan standar KKTP yang ada di SDN 156/II Suka Jaya, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 3. Interval Ketuntasan Belajar

Interval Nilai	**Kategori**
80 – 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
50 - 69	Cukup Baik
≤ 49	Tidak Baik

Sumber: Diadaptasi dari Utama (2024)

Analisis data lembar observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dirumuskan (Arikunto, 2017) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Untuk mengetahui keberhasilan dari nilai observasi siswa, maka digunakan kriteria penilaian sebagai beriku:

Tabel 1.Kriteria Penilaian Proses Siswa

Interval Nilai	**Kategori**
80 – 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
50 - 69	Cukup Baik
≤ 49	Tidak Baik

Sumber: Diadaptasi dari Utama (2024)

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa dapat mencapai batas minimal.

1. Proses belajar dengan guru secara keseluruhan diharapkan mampu mencapai peningkatan 75% di Kategorikan Baik.
2. Hasil belajar siswa dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang di peroleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKTP) ≥ 70% dengan rentang antara 1-100. Kelas sudah mencapai KKTP ≥ 75% dari keseluruhan jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Siklus I

Dalam tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyiapkan segala kebutuhan serta merancang langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, keduanya melakukan pembahasan guna menyepakati tahapan pembelajaran yang akan digunakan selama proses penelitian.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan I diisi dengan materi gotong royong tanpa memandang perbedaan, dan pertemuan II dengan materi toleransi antarumat beragama. Kegiatan awal berlangsung sekitar ±10 menit. Pada tahap ini, pembelajaran diawali dengan salam dan menanyakan kabar, membaca doa bersama, kemudian guru melakukan absensi kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang dilaksankaan ± 45 menit. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar berbentuk *power point*. Selanjutnya guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan materi.

Setelah itu guru membagikan siswa dalam 3 kelompok yang terdiri atas 6 siswa. Tiap kelompok siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban. Setelah itu, siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menemukan pasangan yang sesuai antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah diterima. Kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu yang benar dan menyelesaikan kegiatan lebih cepat dari waktu yang ditentukan yaitu ±10 menit akan mendapatkan poin lebih. Setelah mencocokkan kartu, setiap masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada tahap penutup, guru melaksanakan rangkaian kegiatan akhir pembelajaran yang diawali dengan memberikan refleksi, menyampaikan tindak lanjut, menyimpulkan materi, dan membaca doa bersama.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan pada siklus I, diperoleh rata-rata proses belajar siswa pada pertemuan I sebesar 52,94%, dan pada pertemuan II sebesar 70,59%. Pada siklus I juga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,58%. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, tampak bahwa nilai proses dan hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada kegiatan siklus I. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Make a Macth*. Pada siklus II pertemuan I siswa diberikan materi tentang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, dan pertemuan II siswa diberikan materi mencintai produk-produk dalam negeri. Pada siklus II ini, guru berperan lebih maksimal lagi sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan pertanyaan sederhana terhadap siswa yang dikaitkan dengan kehidupan nyata untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

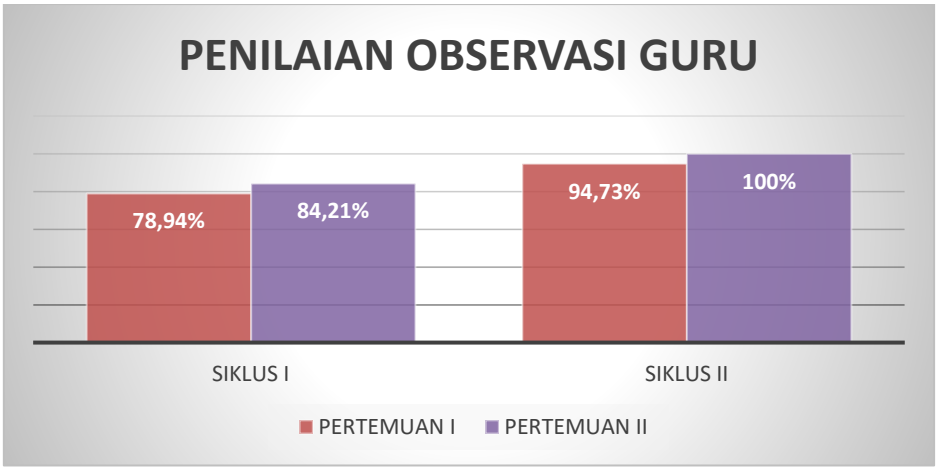
Setelah itu guru membagikan siswa dalam 3 kelompok yang terdiri atas 6 siswa. Tiap kelompok siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban. Setelah itu, siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menemukan pasangan yang sesuai antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah diterima. Kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu yang benar dan menyelesaikan kegiatan lebih cepat dari waktu yang ditentukan yaitu ±10 menit akan mendapatkan poin lebih. Setelah mencocokkan kartu, setiap

masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada tahap penutup, guru melaksanakan rangkaian kegiatan akhir pembelajaran yang diawali dengan memberikan refleksi, menyampaikan tindak lanjut, menyimpulkan materi, dan membaca doa bersama.

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian pada siklus II pertemuan I, terjadi peningkatan rata-rata proses belajar siswa menjadi 76,47%, dan pertemuan II menjadi 88,24%. Hasil ini menunjukkan kenaikan pada proses siswa dari siklus I. Data rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 88,23%. Pada tahap siklus II ini indikator keberhasilan proses belajar dan hasil belajar siswa sudah tercapai.

Pembahasan

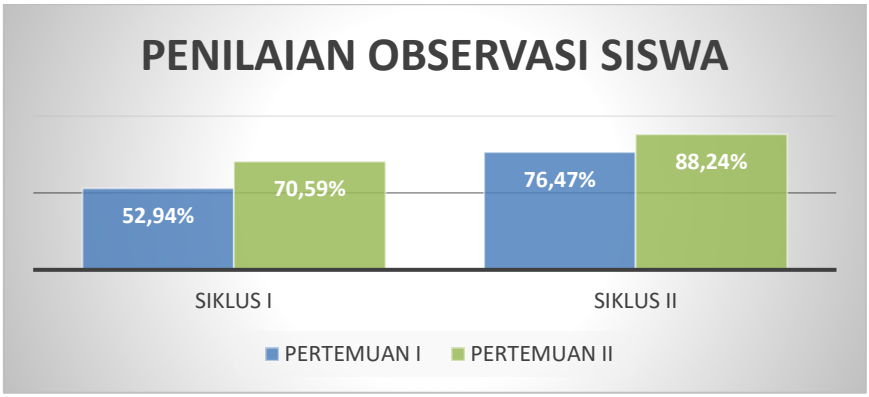
Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan disajikan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan observasi guru selama pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian data yang dipeoleh dapat dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram penilaian observasi guru secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari 70,35% pada awal Siklus I hingga mencapai 100% pada akhir Siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru semakin mampu merencanakan, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* berbantu media gambar secara optimal.

Implementasi model pembelajaran *Make a Match* tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap siswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan observasi guru selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar di kelas (Fadhila & Agustin, 2026).

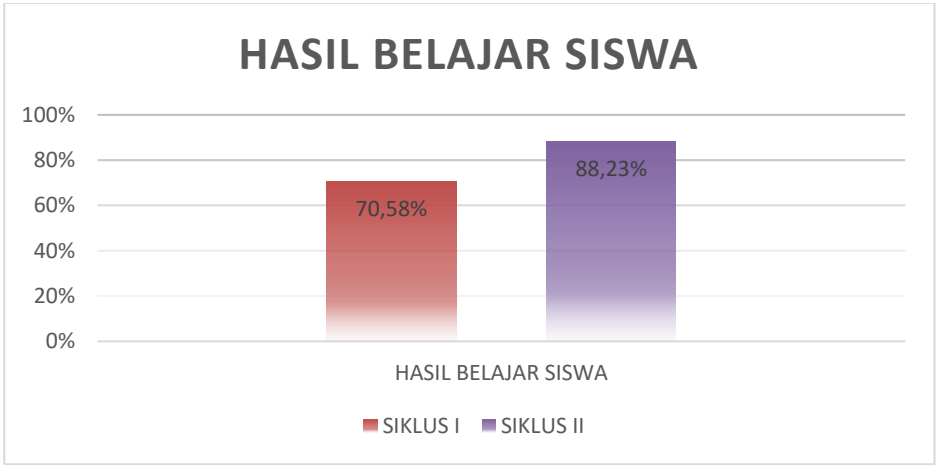


Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan diagram hasil observasi aktivitas siswa, tampak adanya peningkatan pada setiap pertemuan selama pelaksanaan penelitian. Pada Siklus I Pertemuan I, persentase aktivitas siswa sebesar 52,94%. Persentase tersebut meningkat menjadi 70,59% pada Siklus I Pertemuan II. Peningkatan kembali terjadi pada Siklus II Pertemuan I dengan persentase 76,47%, kemudian mencapai 88,24% pada Siklus II Pertemuan II sebagai capaian tertinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang digunakan terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan persentase observasi dari 52,94% pada awal penelitian menjadi 88,24% pada akhir siklus.

Selanjutnya, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Make a Match* berbantu media gambar dari setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Berlian, Aini dan Hikmah (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Keterlibatan siswa yang ditandai dengan rasa senang, antusias, dan keaktifan selama proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Berikut penyajian dalam bentuk diagram ketuntasan nilai Pendidikan Pancasila.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram KKTP Hasil Belajar Siswa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase ketercapaian KKTP hasil belajar siswa mencapai 70,58%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 88,23%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 17,65% dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran model

Make a Match yang diterapkan semakin efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, persentase ketercapaian pada Siklus II yang mencapai lebih dari 80% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan sangat baik. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model Make a Match berbantuan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 156/II Suka Jaya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru dari 78,94% menjadi 100% dan aktivitas siswa dari 52,94% menjadi 88,24%. 2) Model Make a Match berbantuan media gambar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan KKTP meningkat dari 70,58% (12 siswa) pada siklus I menjadi 88,23% (15 siswa) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhila, I., & Agustin, N. 2026. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MI Miftahul Ulum Betiting Cerme Gresik. *Insighted: Exploring Education Frontiers*, *1*(2). Https://Doi.Org/10.70421/Insighted

Fathonah, L. N., & Heriyanto. 2025. Integrative Value-Based Learning: Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Penggerak Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *1*(2).

Kemendikdasmen. 2022. *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* Https://Pauddikdasmen.Kemendikdasmen.Go.Id/Media-Berita/Kurikulum-Merdeka-Alternatif-Untuk-Terapkan-Pembelajaran-Sesuai-Karakteristik-Sekolah

Saputra, D. T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. 2024. Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Changes In Teacher Paradigm In The Independent Curriculum In Elementary School. *Jurnal Pendidikan*, *33*(1), 469–476.

Setyowati, I., Purbasari, I., & Kamal, J. 2025. Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *5*(3), 2646.

Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Health/Kesehatan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods) (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cetakan Ke-27). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

University, T. 2025. *P5 Kurikulum Merdeka: Pengertian, Tujuan Dan Contoh Penerapannya*.

Utama, A. A. P. A. A. S. 2024. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 1 Tahun 2024 Penerapan Quizizz Mode Kertas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Materi Jati Diri Dan Lingkunganku Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *1*, 88–98.

Z, B., K, A., & S, H. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Smp Negeri 10 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, *3*(1). Https://Doi.Org/Https://Dx.Doi.Org/10.19109/Bioilmi.V3i1.1335.